

**PENGARUH AKTIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KE-MUHAMMADIYAH-AN
(Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Rembang)**

M. Nur Hasan¹

¹Dosen Fakultas Tarbiyah UNISULA Semarang

Abstract

This study aims to describe how the activities of teachers of Muhammadiyah course (*Ke-Muhammadiyah-an*), students' motivation in following the subject on *Ke-Muhammadiyah-an*, and also how the the influence of the teaching activities of *Ke-Muhammadiyah-an*'s teachers in Class XI at Muhammadiyah Vocational High School of Rembang. This study employed two methodologies at once, quantitative and qualitative. Four elements which were taken as respondents and informants of this study and used as the main data included: The Principal, The Educators (Teachers) on *Ke-Muhammadiyah-an*, Administrative Personnels, and the students. The conclusions of this study showed the influence of the teachers' activities on *Ke-Muhammadiyah-an* in Class XI at Muhammadiyah Vocational High School of Rembang, which is started with apperception, implementation of lessons, and conducting tests as an evaluation with a very high score. In addition, the students' motivation on the subject of *Ke-Muhammadiyah-an* has created attractive learning activities, so too the influence of the teachers' teaching activities on the students' motivation in learning the subject of *Ke-Muhammadiyah-an*. Therefore, the teachers' ability to be active in guiding and explaining the learning path, especially for the *Ke-Muhammadiyah-an*, is highly required.

Keywords: Teachers, *Ke-Muhammadiyah-an*, Motivation.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru ke-Muhammadiyah-an, motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an, serta bagaimana pengaruh aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an Kelas XI di SMK Muhammadiyah Rembang. Metode penelitian menggunakan dua metodologi sekaligus, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Empat unsur diambil dalam penelitian yang dijadikan responden dan informan sebagai sumber data utama adalah: Kepala Sekolah, Tenaga Edukatif Guru ke-Muhammadiyah-an, Tenaga Administratif/Tata Usaha, serta siswa. Studi ini menghasilkan kesimpulan terdapatnya pengaruh aktivitas guru ke-Muhammadiyah-an Kelas XI SMK Muhammadiyah Rembang, yang diawali dengan apersepsi, pelaksanaan pelajaran dan pemberian ulangan sebagai bahan evaluasi dengan skor yang sangat baik. Di samping itu, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an, menjadikan kegiatan belajar yang menarik, demikian pula pengaruh aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an terhadap motivasi belajar mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an. Sehingga diperlukan kemampuan guru untuk aktif dalam mengarahkan dan menjelaskan alur pembelajaran terutama mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an.

Kata kunci: Guru, Ke-Muhammadiyah-an, motivasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan secara luas diinterpretasikan mulai semenjak manusia dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan (Craw and Crow, 1984: 351) Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-akibatnya. Diantaranya adalah karena mungkin peserta didik tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain sebagainya. Hal ini berarti pada diri anak tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Di sekolah guru merupakan pribadi kunci. Artinya, guru menjadi panutan utama bagi anak didiknya. Semua sikap dan perilaku guru termasuk pada saat guru mengajar di kelas anak didik selalu melihat, mendengar, dan meniru semua aktivitas guru. Sedangkan mengajar bukan merupakan suatu tugas yang ringan bagi guru. Karena tugas guru yang berat itu, maka mereka yang berprofesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai prinsip-prinsip mengajar dan selalu kreatif aktif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Shaleh dan Wahab, 2004: 132).

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena

ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga untuk belajar sangatlah diperlukan dalam motivasi, “*motivation is an essential of learning*” yang artinya adalah hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin cepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik (Sardiman, 2001: 46).

Oleh sebab itu, di dalam proses belajar mengajar hendaklah guru dapat memotivasi dalam segala aspek kegiatan bagi peserta didiknya, sebab dalam kaitannya dengan belajar, memilih motivasi yang tepat agar memperoleh arah, jalan, dan membawa kepada keberhasilan belajar PAI bagi peserta didiknya.

Motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar, serta mempunyai fungsi penting sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan. (Djamarah, 2002: 62)

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, berasas Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 Miladiyah, berkedudukan di tempat kedudukan Pimpinan Pusat.

Sejak didirikannya organisasi Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan Islam, maka organisasi Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk meningkatkan mutu pribadi muslim yang mampu

menyesuaikan hidup dan kehidupannya dengan ajaran agama Islam serta mengembangkannya. Motivasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan belajar guna tercapainya hasil belajar yang baik. Peserta didik yang termotivasi belajarnya akan memperoleh hasil yang baik pula, sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan ketinggalan dan memperoleh hasil yang kurang baik.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Rembang sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari tentang mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an untuk mengenal secara mendalam tentang materi pelajaran Ke-Muhammadiyah-an khususnya, dan organisasi persyarikatan Muhammadiyah pada umumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an terhadap motivasi belajar mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an ?

Sesuai dengan pokok masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru mengajar, motivasi belajar siswa mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an siswa SMK Muhammadiyah Rembang.

1.1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu kurikulum pendidikan yang berfungsi untuk membentuk peserta didik. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Muhaimin. 1999: 75).

Berdasarkan pengertian umum tersebut dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, karangan Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang

dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah: “suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta mewujudkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat” (Daradjat. 2000: 88).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik dalam mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dasar PAI adalah suatu dasar atau pedoman yang berfungsi untuk menjamin kemurnian ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kuat dan kokoh serta tidak mudah disimpangsiurkan.

Tujuan PAI adalah apa yang direncanakan oleh manusia, letaknya sebagai pusat perhatian dan demi merealisasinya manusia menata tingkah lakunya dalam kehidupan sosial ke masyarakat. (Rosyadi. 2004: 159).

Secara umum PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1.1.1 Fungsi PAI

Pembelajaran PAI di sekolah berfungsi sebagai berikut:

Pengembangan; penanaman nilai; penyesuaian mental; perbaikan; pencegahan; pengajaran; penyaluran.

1.2 Ke-Muhammadiyah-an

Dari segi bahasa Muhammadiyah berarti “umat Muhammad, yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain, siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa Nabi Muhammad, sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya..

Dari segi istilah, Muhammadiyah ialah “Gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Aghmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 di Yogyakarta (Kamal. 1994: 22) Dengan demikian yang dimaksud Pendidikan Ke-Muhammadiyah-an menurut Kholid (2011:2) adalah :“Salah

Di samping itu, juga untuk mengetahui identitas Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* (pembaharuan), diharapkan para siswa mampu menumbuhkan jiwa *tajdid* pada diri mereka. Spirit inilah yang diharapkan mampu membuat para siswa memahami ajaran Islam sebagaimana yang diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW, bukan hanya ikut-ikutan (*taqlid*).

Dalam praktiknya, para siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dengan kepribadian Muslim yang bertanggung jawab terhadap Allah SWT dan masyarakat.

1.2.1 Fungsi ke-Muhammadiyah-an

Adapun fungsi ke-Muhammadiyah-an adalah: Dengan pendidikan Ke-Muhammadiyah-an diharapkan para siswa termotivasi untuk menjadi kader Muhammadiyah yang suatu saat akan memiliki tanggung jawab

satu upaya pimpinan Muhammadiyah untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para kader dan anggotanya supaya mengerti tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai Persyarikatan. Pendidikan ini adalah daya upaya Muhammadiyah dalam mempersiapkan para pengganti diharapkan mampu memecahkan problema yang dihadapi oleh Muhammadiyah di masa kini dan masa depan (Kholid. 2011: 2).

Menurut Muh. Kholid (2011:3) bahwa Tujuan Pendidikan Ke-Muhammadiyah-an adalah “Memberi pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah amar makruf nahi munkar sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Ke-Muhammadiyah-an adalah bekal bagi para siswa tentang cara-cara memperjuangkan Islam melalui organisasi serta melaksanakan program-program dan amal usaha Muhammadiyah. terhadap Islam, dan organisasi Muhammadiyah. Pendidikan ini adalah upaya untuk menyiapkan para siswa menjadi pemimpin-pemimpin Islam dan Muhammadiyah di masa mendatang,

Karena itu, sudah seharusnya para siswa memahami kewajiban mereka secara baik, memperlengkapi diri mereka dengan ilmu pengetahuan dan Al-Islam, agar ketika sampai saatnya nanti mereka siap menjadi pemimpin Muhammadiyah yang berilmu, beriman, dan beramal.

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan Ke-Muhammadiyah-an di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup yang dipelajari tidak lepas dari asensi Muhammadiyah itu sendiri. Pendidikan Ke-Muhammadiyah-an setidaknya-tidaknya harus mencakup beberapa hal yang berupa: Sejarah, kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup, organisasi, amal usaha

Muhammadiyah, peranan dan praktik berorganisasi (Kholid, 2011).

2. Aktivitas Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka member kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Ali, 1987: 12). “Mengajar merupakan upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar (Ali, 1987: 12).

Dalam proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku peserta didik melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya (Sudjana, 1995: 28).

Pada hekatnya mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Sudjana, 1995: 28).

Dalam konsep tersebut tersirat bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar (*learning manger*) dan fasilitas belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan peserta didik.

Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama (Sudjana, 1995: 12).

2.1 Prinsip-prinsip mengajar

Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik.

Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu tingkat kemampuan peserta didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui oleh guru

b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.

Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar peserta didik (Ali, 1997: 23).

c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik.

Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan inteligensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya.

d. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan sebagai landasan dalam mengajar.

Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Bila peserta didik siap untuk melakukan proses belajar maka hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya, bila tidak siap, maka tidak akan diperoleh hasil yang baik pula. Oleh karena itu pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan. Tujuan pengajaran harus diketahui peserta didik.

Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses belajar mengajar. Bila tujuan diketahui, peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, maka tujuan harus dirumuskan secara khusus.

3. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Menurut Halmar (2008: 45) secara bahasa motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*, dimana kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti *to provide with motives, as the characters in a story or play* (sebagai karakter dalam cerita atau permainan). Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.(KBBI, 1993: 593). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah. 2002: 114). Perubahan dalam diri manusia itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Dengan kata lain, istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang tergantung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan.

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan. Sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Nasution, motivasi merupakan usaha-usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, mau, ingin melakukannya, bila anak itu tidak suka, ia akan berusaha mengelakkannya (Nasution. 1995: 73). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah keterampilan, sikap atau pengetahuan, dan pengalaman (Halmar.

2008: 45).Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar untuk mencapai tujuan.

2. Faktor-faktor timbulnya motivasi belajar

Menurut Djamarah (1995: 115), motivasi terbentuk oleh tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar, yakni motivasi yang berasal dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

4. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis untuk memecahkan suatu permasalahan.

4.1 Populasi dan sampel

Populasi dari obyek penelitian ini adalah siswa kelas XISMK Muhammadiyah Rembang yang berjumlah 161 siswa.

Menurut Suharsimi (1991), apabila obyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua akan tetapi jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih tergantung pada situasi dan kondisi. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 22% dari populasi. Sehingga

sampel yang diperoleh berjumlah 35 orang. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus PPMC (*Pearson Product Moment Correlation*).

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aktivitas Mengajar Guru Ke-Muhammadiyah-an terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-an.

Data berkaitan tentang motivasi belajar, diperoleh dengan melakukan penelitian langsung dan memberikan angket kepada subyek dan hasil dari penelitian yang teramati melalui point-point indikator dari motivasi belajar. Adapun data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat ingin berhasil, ditandai dengan: kesadaran, keinginan, dan perhatian terkontrol.
2. Adanya dorongan belajar, ditandai dengan keinginan siswa merespon guru yang menyuruh siswa maju untuk membaca ayat AQ tanpa ada paksaan peserta didik melakukannya.
3. Kepuasan merespon terlihat peserta didik sangat senang setelah mampu menjawab pertanyaan atau tantangan dari guru misalnya, mengartikan ayat AQ dengan menggunakan gaya dan intonasi nada suara mereka sendiri.
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, ditandai dengan: Menerima suatu nilai. Peserta didik memperhatikan dengan seksama dan antusias ketika guru memberikan ceramah atau tausiyah yang berkaitan dengan materi pelajaran.
5. Menjadikan kegiatan belajar yang menarik, ditandai dengan aktif dalam belajar. peserta didik mencatat point-point dari penjelasan guru, dan bertanya jika peserta didik tidak memahaminya.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif, ditandai dengan suasana tenang. Kondisi kelas sangat tenang

sehingga suara guru sangat jelas terdengar oleh peserta didik, namun hanya sesekali guru melakukan humor agar peserta didik bisa tertawa, mungkin hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket dalam bentuk distribusi frekuensi dan nilai aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an. Aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an peneliti peroleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengamati langsung bagaimana cara mengajarnya di kelas.

Adapun hasil angket terhadap sejumlah 35 subyek peserta didik untuk mengetahui distribusi frekuensi aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an di SMK Muhammadiyah Rembang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis mean atau rata-rata dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata yaitu 46, nilai rata-rata aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an adalah cukup baik. Artinya bahwa guru memiliki komitmen untuk selalu aktif dalam menjalankan tugasnya dan menyampaikan materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik, dapat dipaparkan berdasarkan pada tabel diatas bahwa perolehan nilai diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tertinggi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh Aktivitas mengajar guru ke-Muhammadiyah-an kelas XI di SMK Muhammadiyah Rembang yang sangat tinggi, hal itu dapat dibuktikan dengan Apersepsi melalui mengingatkan pelajaran terdahulu dan menyinggung

pelajaran yang hendak dipelajari serta mengadakan ulangan harian pada setiap pelajaran selesai dengan skor 8,6 sangat baik.

Kegiatan belajar yang menarik, ditandai dengan aktif dalam belajar. Peserta didik mencatat point-point dari penjelasan guru, terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru.

Terdapat pengaruh aktivitas guru yang signifikan dalam pembelajaran mata pelajaran ke-Muhammadiyah-an terhadap motivasi belajar siswa.

6.1 Saran

1. Proses pembelajaran di kelas di perlukan kemampuan guru untuk mengarahkan dan menjelaskan alur pembelajarannya terutama mata pelajaran ke- Muhammadiyah-an.
2. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila guru aktif dalam mengarahkan kelas terutama pada guru ke-Muhammadiyah-an.
3. Kehadiran guru pada proses pembelajaran sangat di butuhkan terutama pada pembelajaran ke-Muhammadiyah-an di kelas.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cet ke 3, Bandung, CV.Sinar Baru.
- Craw, and. Crow, Alec, 1984. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. dkk. 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Halmar, Mustopa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press.

Kamal, Mustapa dkk.

1994. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Persatuan Yogyakarta,

KBBI.1993. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Putaka.

Kholid.Muh. 2011, Pendidikan Kemuhmadiyah-an Kelas 10 SMA/MA/SMK, Majelis Dikdasmen, Yogyakarta,

Muhaimin. 1999. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.

Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.

Rosyadi, Khoiron, 2004. *Pendidikan Profetik*, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul.2004. *Psikologi*

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet ke 3, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Sardiman, A.M.,2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.8, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunt. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.7, Jakarta, PT. Rineka Cipta.